

Tinjauan Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja dan Kualifikasi Amilin Zakat dalam Optimalisasi Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Pandeglang

Islamic Work Review of The Performance and Qualification of Amilin Zakat in The Optimization of Zakat Management in Baznas District Pandeglang

¹Piya Sopiya, ²Neneng Nurhasanah, ³Muhammad Yunus

^{1,2,3}*Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung*

JL. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: Sopiya@yaho.com, nenengnurhasanah@yahoo.co, yunus_rambe@yahoo.co.id

Abstract. The values of the work ethic of Islam theoretically refers to the characteristics of the Prophet SAW which includes Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, and Tabliq. The dimensions of the working ethos of Islam above should at least be able to awaken Baznas Pandeglang District as an institution where the zakat amil work to help people who are in the poverty line become mentally independent and based on the dimensions of work ethic of Islam which is implemented by the amilin. However, the performance and qualifications of amilac based on the work ethic of Islam are not fully optimal, as indicated by the graph of poverty reduction (the number of mustahik) has not decreased significantly. Based on the description of the background, the discussion will be formulated into several questions as follows: What is the work ethic and amilin qualification in Islamic perspective? How amilin qualification and performance in the program of optimizing zakat management in BAZNAS Pandeglang District? And how to review the work ethic of Islam on the qualification and performance of amil zakat in optimizing the management of zakat in BAZNAS Pandeglang District? The research method used in the preparation of this research is to use qualitative analysis is to conduct qualification analysis and amilin performance in BAZNAS Pandeglang Regency viewed from the perspective of Islamic work ethic values. The conclusion of this research is the work ethic in the perspective of Islamic teachings is the implementation of the moral values attributed to the characteristics of the Prophet SAW which includes Shiddiq, Fathonah, Amanah and Tabligh and amilin qualifications in the perspective of Islamic work ethic applied to the values of the nature of the Prophet The SAW. The performance and amilification credit in the optimization program of zakat management in BAZNAS of Pandeglang Regency has been in accordance with the work ethic value of Islam based on the three elements of the five elements of the Prophet's character ie Shidiq Fathonah and Amanah. And in general Improvement of qualification and performance of amil zalcat in optimizing zakat management in BAZNAS of Pandeglang Regency which poured into zakat fund management program and human resource planning have been in accordance with Islamic work ethic values.

Keywords: Work Ethics, Amilin, Optimization and Zakah.

Abstrak. Nilai-nilai etos kerja Islam secara teoritis mengacu kepada sifat-sifat Nabi SAW yang meliputi Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Tabliq. Dimensi etos kerja Islam di atas setidaknya harus dapat menyadarkan Baznas Kabupaten Pandeglang sebagai institusi tempat para amil zakat berkerja untuk membantu masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan menjadi mandiri secara mental maupun yang berdasarkan dimensi etos kerja Islam yang diimplementasikan oleh para amilannya. Namun demikian, kinerja dan kualifikasi amilin yang disandarkan kepada nilai etos kerja Islam belum sepenuhnya terlihat optimal, hal ini didindikasikan dari grafik penurunan angka kemiskinan (jumlah mustahik) belum mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang, maka pembahasan yang akan dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana etos kerja dan kualifikasi amilin dalam perspektif Islam ? Bagaimana kualifikasi dan kinerja amilin dalam program optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang? Dan bagaimana tinjauan etos kerja Islam terhadap kualifikasi dan kinerja amilin zakat dalam optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang? Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu melakukan analisis kualifikasi dan kinerja amilin di BAZNAS Kabupaten Pandeglang ditinjau dari perspektif nilai-nilai etos kerja Islam. Simpulan dari penelitian ini adalah etos kerja dalam perspektif ajaran Islam adalah implementasi dari nilai-nilai akhlak yang dinisbatkan kepada sifat-sifat Rasulullah SAW yang meliputi *Shiddiq, Fathonah, Amanah* dan *Tabligh* dan kualifikasi amilin dalam perspektif etos kerja Islam diaplikasikan pada nilai-nilai sifat Nabi SAW tersebut. Kinerja dan kulaifikasi amilin dalam program optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang secara umum telah sesuai dengan nilai

etos kerja Islam yang disandarkan kepada tiga unsur dari lima unsur sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu Shidiq Fathonah dan Amanah. Dan secara umum Peningkatan kualifikasi dan kinerja amilin zakat dalam optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang yang dituangkan ke dalam program-program pengelolaan dana zakat dan perencanaan SDM telah sesuai dengan nilai-nilai etos kerja Islami.

Kata Kunci : Etos Kerja, Amilin, Optimalisasi dan Zakat.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

BAZNAS Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu badan amil zakat Pemerintah (Negara) yang memiliki fungsi menampung dan menyalurkan dana zakat yang terhimpunnya bagi wilayah Kabupaten Pandeglang. Mulai berdiri atau mulai beroperasi pada tanggal 30 Desember 2012 dan beralamat di Jl. Kurantan Maja Pandeglang berdasarkan Surat Keputusan (SK) BAZNAS Pusat Nomor 549/BP/BAZNAS/XII/2016, hal ini memungkinkan pihak Baznas Kabupaten Pandeglang untuk memaksimalkan penghimpunan dana zakatnya. Sumber dana tersebut zakat berperan penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dan program-program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pandeglang.

BAZNAS Kabupaten Pandeglang terus mengoptimalkan pengelolaan zakat infaq dan sedekah. Jika penerimaan zakat meningkat akan menjadi program andalan untuk mengurangi kemiskinan. Terkait hal di atas, program optimalisasi zakat yang digalakkan Baznas Kabupaten Pandeglang mentargetkan adanya peningkatan taraf hidup para *mustahik* dan berkurangnya angka *mustahik* zakat yang ada di wilayah Kabupaten Pandeglang.

Kualitas kinerja para *amilin* sangat menentukan berhasil tidaknya upaya optimalisasi pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Pandeglang dalam meningkatkan taraf hidup para *mustahik* yang notabene dalam warga miskin di wilayah Kabupaten Pandeglang.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etos kerja dan kualifikasi amilin dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui kinerja dan kualifikasi amilin dalam program optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui tinjauan etos kerja Islam terhadap kinerja dan kualifikasi amilin zakat dalam optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang.

B. Tinjauan Pustaka

Etos Kerja Islam

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yaitu sifat khusus dari perasaan moral dan kaidah-kaidah etis sekelompok orang.¹ Maka secara lengkapnya "etos" ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seseorang individu atau sekelompok manusia. Dari perkataan "etos" terambil pula perkataan "etika" dan "etis" yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok termasuk suatu bangsa.² Sedangkan Kerja adalah segala aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang benar untuk

¹ Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia Edisi Revisi*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012, Hlm 129.

² Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Yayasan Paramadina, Jakarta, 2000, Hlm. 410

menghasilkan karya ataupun produk yang berkualitas dan dilakukan dengan kesengajaan dan direncanakan.³

Etos kerja Islam dengan demikian merupakan refleksi pribadi seorang *khalifah* yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang dimilikinya yang bersifat kreatif dan inovatif. Pemahaman etika menurut konsep Islam diungkapkan Astri Fitria, bahwa tujuan utama etika menurut Islam adalah menyebarkan rahmat pada semua makhluk, tujuan itu secara normative berasal dari keyakinan Islam dan misi sejati hidup manusia. Tujuan itu padaha kekatnya bersifat *transcendental* karena tujuan itu tidak hanya terbatas pada kehidupan dunia individu, tetapi juga pada kehidupan setelah dunia ini, etika ini terekspresikan dalam bentuk syari'ah yang terdiri dari al-Qur'an dan al-Hadis.⁴

Nilai etos kerja yang berdasarkan al Quran dan al Hadis tersebut dapat dikerucutkan menjadi dimensi "SIFAT" yang merupakan singkatan dari Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Tabliq. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut⁵ :

4. Shiddiq berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Dalam dunia kerja dan usaha, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi) untuk kemudian diperbaiki secara terus-menerus, serta menjauhkan diri dari perbuatan bohong dan menipu (baik pada diri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja).
5. *Fathanah* berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.
6. *Amanah*, berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat.
7. *Tabliq*, berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari. *Tabliq* yang disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentatif, dan persuasif akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang semakin solid dan kuat.

Kualifikasi Amilin Zakat

Secara bahasa, istilah amil berasal dari kata 'amil - ya'malu (عَمِلَ - يَعْمَلُ), yang bermakna mengerjakan atau melakukan sesuatu. Kata amil (عَامِل) adalah *ism fail* yang bermakna pelaku dari suatu pekerjaan. Maka kata amil bermakna orang yang mengerjakan sesuatu.⁶ Adapun secara istilah, amil zakat dalam disiplin ilmu fiqh zakat bermakna :

الْمُتَّيِّعُ عَلَى الصَّلَاةِ السَّاعِي لِجَمْعِهَا مِنْ أَرْبَابِ الْمَالِ وَالْمُفْرَقُ عَلَى أَصْنَافِهَا إِذَا قَوَّضَهُ الْإِمَامُ
بِذَلِكَ

³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002. Hlm 15-17.

⁴Astri Fitria, *Op-Cit*, Hlm. 9.

⁵*Ibid*, hlm. 124 – 125.

⁶Sabiq Sayid, *Ensiklopedi Islam Fiqh Sunnah*, Cet. Ke-5, PT.Ichtiar Baru Van Hjoewe, Jakarta, 1994, Hlm. 244.

Orang yang diberi kewenangan untuk mengurus shadaqah (zakat) dan bertugas untuk berjalan dalam rangka mengumpulkannya dari para pemilik harta, dan yang mendistribusikannya kepada pihak yang berhak bila diberi kuasa oleh penguasa.⁷

Istilah amil zakat ini punya beberapa istilah lain yang sama, diantaranya : *su'aat lli jibayatizakah* (سعاة لجباية الزكاة), yang artinya adalah orang yang berkeliling untuk mengumpulkan zakat.

Menurut ketentuan MUI dalam Fatwa MUI Nomor 8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat Pasal 1, yang dimaksud Amil zakat adalah⁸ :

- a) Seseorang atau sekelompok orang yang diangkat oleh Pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat; atau
- b) Seseorang atau sekelompok orang yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh Pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat.

Kinerja Amilin Zakat Menurut Etos Kerja Islam

Pengukuran kualifikasi maupun kinerja seorang amil zakat tentu harus disandarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini, nilai-nilai etos kerja Islami dapat menjadi alat ukuran seorang amil zakat dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya bahwa persyaratan amil zakat meliputi Muslim, akil, baligh, jujur, menguasai ilmu dalam hukum zakat dan tentu harus orang yang kuat, baik jiwa maupun raga.⁹ Terkait hal tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Muslim
 8. Hanya muslim saja yang boleh menjadi amil zakat, sedangkan non muslim tidak dibenarkan menjadi amil. Alasannya karena tugas amil zakat itu merupakan amanah agama, sehingga hanya mereka yang hatinya sudah tunduk kepada Allah SWT saja yang dibebankan dan dipercaya untuk menegakkan zakat. Selain itu, posisi amil sederajat dengan posisi penguasa, yang berhak untuk mengambil harta kaum muslimin.
- b) Akil Baligh
 9. Syarat berikutnya selain muslim adalah akil, yaitu berakal, bukan orang gila atau tidak waras. Tidak bisa dibayangkan bagaimana zakat dikelola dan didistribusikan pembagiannya oleh sekelompok orang gila yang kabur dari rumah sakit jiwa.
- c) Jujur
 10. Kejujuran dalam bahasa arab disebut dengan amanah. Orang yang jujur disebut amin. Dan sifat ini menjadi syarat utama untuk menjadi amil zakat. Orang yang punya pribadi tidak jujur, suka bermain dengan wilayah halal haram dari harta orang lain, atau bahkan terbiasa mengambil hak orang lain dengan cara yang tidak halal, tidak boleh menjadi amil zakat.
- d) Menguasai Ilmu Fiqih Zakat
 11. Syarat yang juga mutlak harus dimiliki oleh amil zakat adalah menguasai ilmu tentang fiqh zakat yang bukan sekedar formalitas, tetapi sampai ke titik paham, mengerti dan berilmu. Hal itu karena zakat adalah bagian dari syaria Islam yang tergolong asing dan tidak dipahami umat Islam.
- e) Berjiwa Sosial

⁷Yusuf Qardhawi, *Fiqh Azzakat*, Muassasah, Daar Alqalam Beirut, cetakan VI, 1981, Hlm. 132.

⁸MUI, *Lembaran Fatwa MUI Tahun 2011*, Sekjen MUI-Pusat, Jakarta, 2012, Hlm. 56.

⁹ Khasanah Umrotul, *Manajemen zakat modern*. UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), Malang, 2010, hlm. 102 – 105.

12. Karena zakat erat kaitannya dengan kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan, maka seorang amil dituntut harus memiliki jiwa sosial, empati dan peduli terhadap penderitaan orang lain, yakni masalah dan kesulitan para mustahik.¹⁰
- f) Mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.
13. Seorang amil yang profesional idealnya tidak sebatas pegawai yang bekerja, tapi juga bermental aktivis atau penggiat. Sebagai pekerja sosial, jangan pernah berpikir, apa yang dilakukannya adalah diluar jam kerja. Mental amil seperti ini tidak akan bisa mengentaskan kemiskinan.¹¹

Amilin memainkan peranan dalam mengurus dana zakat untuk memberi hasil yang maksimum untuk memastikan terbentuknya tamadun ummah khususnya di kalangan *asnaf*.¹²

C. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan

Peningkatan kinerja dan kualifikasi amilin di BAZNAS Kabupaten Pandeglang dilakukan melalui program perencanaan SDM yang dilakukan manajemen atas kerjasama Pemda Kabupaten Pandeglang bersama MUI Kabupaten dan beberapa Ormas keagamaan di Kabupaten Pandeglang. Dalam hal ini, penulis akan menganalisa kinerja dan kualifikasi amilin di BAZNAS Kabupaten Pandeglang tersebut menurut perspektif nilai-nilai etos kerja Islam berdasarkan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu *shiddiq, fathonah, amanah* dan *tabligh* (SIFAT).

Program Perencanaan SDM untuk meningkatkan kinerja yang ditepakan oleh manajemen BAZNAS Kabupaten Pandeglang sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut ini merupakan uraian analisa penulis dari poin-poin yang terdapat pada program perencanaan SDM di BAZNAS Kabupaten Pandeglang dalam upaya meningkatkan kinerja dan kualifikasi para amilinya :

- 1) Tawakal
14. Prinsip tawakal yang merupakan salah satu unsur dari Program Perencanaan SDM untuk meningkatkan kinerja amilin di BAZNAS Kabupaten Pandeglang sejalan dengan karakteristik sifat *fathanah* yang dapat dipandang sebagai strategi optimisme dalam menjalani segala aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh para amilin. Apabila ditinjau dari nilai-nilai etos kerja Islam, hal ini telah sesuai dengan prinsip menjaga kemaslahatan dan *'illah* (alasan disyariatkannya suatu hukum).
- 2) Integritas
15. Nilai-nilai intergirtas yang menjadi unsur kedua dalam Program Perencanaan SDM untuk meningkatkan kinerja amilin di BAZNAS Kabupaten Pandeglang dapat dikatakan merupakan bentuk kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi BAZNAS secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan kemaslahatan dari dana zakat yang dikelolanya, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
- 3) Antusiasme Kerja
16. Unsur antusiasme kerja dalam Program Perencanaan SDM untuk meningkatkan kinerja Islami di BAZNAS Kabupaten Pandeglang yang sejalan dengan nilai-nilai

¹⁰<http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/etika-amil-zakat/> diakses pada tanggal 6 Juli 2018.

¹¹<http://www.vo-islam.com/read/upclose/2013/03/12/23563/irnana-mintartietos-kerja-seorang-amil-bukan-di-belakang-meja/#sthash.mrFcsYCP.dpbs> diakses pada tanggal 4 Juni 2018.

¹² Didin Hafidhuddin, *Op-Cit*, Hlm. 178.

sifat *fathanah* dapat diartikan sebagai bentuk dari sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana, agar usahanya bisa lebih efektif dan efisien serta mampu menganalisis situasi lapangan yang dinamis atau perubahan-perubahan (*changes*) di masa yang akan datang.

4) Profesional

17. Unsur profesional yang menjadi salah satu bagian terpenting dari Program Perencanaan SDM untuk meningkatkan kinerja Islami BAZNAS Kabupaten Pandeglang merupakan bentuk atau sikap kesungguhan para amilin yang sejalan dengan karakteristik nilai *amanah* dalam lingkup pengelolaan zakat Islam dimana sifat amanah ini mewakili kredibilitas seorang amilin dalam bekerja.

5) Kepuasan bagi Mustahik

18. Kepuasan Mustahik yang menjadi salah satu unsur penilaian dari Program Perencanaan SDM untuk meningkatkan kinerja amilin yang ada di BAZNAS Kabupaten Pandeglang diaplikasikan dalam program Perencanaan SDM dengan menciptakan kesadaran, sikap serta tindakan para amilin yang bertujuan memuaskan para muzakki yang menipkan dana zakat lebih khusus bagi para mustahik yang akan memanfaatkan dana zakat tersebut untuk kemasalahaan hidupnya.

6) Berorientasi Pengelolaan zakat yang Produktif

19. Unsur orientasi terhadap pengelolaan zakat yang produktif atau orientasi terhadap profit bagi para mustahik yang mendapatkan dana zakat merupakan salah satu unsur penilaian dari kinerja seorang amilin yang ada di BAZNAS Kabupaten Pandeglang..

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai praktik lelang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Etos kerja dalam perspektif ajaran Islam adalah implementasi dari nilai-nilai akhlak yang dinisbatkan kepada sifat-sifat Rasulullah SAW yang meliputi Shiddiq, Fathonah, Amanah dan Tabligh sedangkan kualifikasi amilin dalam perspektif etos kerja Islam pengaplikasian nilai-nilai standarisasi untuk menunjang profesionalisme seorang amilin yang bekerja pada lembaga amil zakat agar dapat memiliki mental aktivis, penggiat sosial dan peduli kepada orang lain.
2. Kinerja dan kualifikasi amilin dalam program optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang secara umum telah sesuai dengan nilai etos kerja Islam.
3. Peningkatan kinerja dan kualifikasi amilin zakat dalam optimalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pandeglang yang dituangkan ke dalam program-program pengelolaan dana zakat dan perencanaan SDM telah sesuai dengan nilai-nilai etos kerja Islami.

Daftar Pustaka

- Didin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani, Jakarta 2002.
- Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia Edisi Revisi*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012.
- Khasanah Umrotul, *Manajemen zakat modern*. UIN–Maliki Press (Anggota IKAPI), Malang, 2010.
- Moh Ali Azizi, Ed, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi Metodologi*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2015.

- MUI, *Lembaran Fatwa MUI Tahun 2011*, Sekjen MUI-Pusat, Jakarta, 2012.
- Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Yayasan Paramadina, Jakarta, 2000.
- Sabiq Sayid, *Ensiklopedi Islam Fiqh Sunnah*, Cet. Ke-5, PT.Ichtiar Baru Van Hjoeve, Jakarta, 1994.
- Syauqi Ismail Syahatih, *Penerapan Zakat dalam Dunia Modern*, Pustaka Azzam, Jakarta, 1987.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002.
- Yusuf Qardhawi, *Fiqh Azzakat*, Muassasah, Daar Alqalam Beirut, cetakan VI, 1981.
- Sumber Internet :
- [https://www.kabar-banten.com/baznas-pandeglang-optimalkan-kelola-zakat/diaksespadatanggal 16 April 2018.](https://www.kabar-banten.com/baznas-pandeglang-optimalkan-kelola-zakat/diaksespadatanggal%2016%20April%202018)
- [https://www.kabar-banten.com/penerimaan-baznas-tembus-rp1-miliar-%e2%80%8e/diakses pada tanggal 16 April 2018.](https://www.kabar-banten.com/penerimaan-baznas-tembus-rp1-miliar-%e2%80%8e/diakses%20pada%20tanggal%2016%20April%202018)
- [http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/etika-amil-zakat/ diakses pada tanggal 6 Juli 2018.](http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/etika-amil-zakat/)
- [http://www.voa-islam.com/read/upclose/2013/03/12/23563/irnana-mintartietos-kerja-seorang-amil-bukan-di-belakang-meja/#sthash.mrFcsYCP.dpbs diakses pada tanggal 4 Juni 2018.](http://www.voa-islam.com/read/upclose/2013/03/12/23563/irnana-mintartietos-kerja-seorang-amil-bukan-di-belakang-meja/#sthash.mrFcsYCP.dpbs)